

**LAPORAN MBKM *BY DESIGN* FKM UNAIR  
UNICEF *CLUSTER* PUSKESMAS MULYOOREJO  
EDUKASI MANAJEMEN KEBERSIHAN MENSTRUASI  
TERHADAP SISWA DAN SISWI DI SEKOLAH WILAYAH  
KERJA PUSKESMAS MULYOOREJO**



**NOVITA DWI RACHMAHWATI  
102011133147**

**Departemen Epidemiologi, Biostatistika, Kependudukan dan  
Promosi Kesehatan  
Divisi Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku**

**UNIVERSITAS AIRLANGGA  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
PROGRAM SARJANA  
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT  
SURABAYA**

**2023**

**LAPORAN PELAKSANAAN MAGANG MBKM  
DI UNICEF (Puskesmas Mulyorejo)**

Disusun Oleh :  
Novita Dwi Rachmahwati  
NIM. 102011133147

Telah disahkan dan diterima dengan baik oleh :

Dosen Pembimbing Magang MBKM  
Divisi Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku



Dr. Shrimarti Rukmini Devy, Dra., M.Kes.  
NIP. 196602152002122002

Pembimbing Lapangan Magang MBKM  
UNICEF



Muhammad Afrianto Kurniawan, ST, M.S

Koordinator Program Studi Kesehatan  
Masyarakat Program Pendidikan Sarjana



Dr. Muji Sulistyowati, S.KM., M.Kes.  
NIP. 197311151999032002

Ketua Departemen  
Epidemiologi, Biostatistika, Kependudukan,  
dan Promosi Kesehatan



Dr. Fariani Syahrul, S.KM., M.Kes.  
NIP. 196902101994032002

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya Laporan MBKM *By Design* FKM UNAIR di UNICEF dengan judul “Edukasi Manajemen Kebersihan Menstruasi Terhadap Siswa dan Siswi di Sekolah Wilayah Kerja Puskesmas Mulyorejo”. Dalam Penyusunan dan penulisan laporan magang ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Selain itu, dengan senang hati saya menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Santi Martini dr., M.Kes., selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.
2. Dr. Muji Sulistyowati, S.KM., M.Kes., selaku koordinator Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.
3. Dr. Fariani Syahrul, S.KM., M.Kes. selaku Ketua Departemen Epidemiologi, Biostatistika, Kependudukan, dan Promosi Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.
4. Dr. Sri Widati, S.Sos., M.Si, selaku Ketua Divisi Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.
5. Dr. Shrimarti Rukmini Devy, Dra., M.Kes. selaku dosen pembimbing MBKM *By Design* FKM UNAIR.
6. Muhammad Afrianto Kurniawan, ST, M.Sc selaku pembimbing lapangan MBKM *By Design* FKM UNAIR di UNICEF.
7. dr. Erna Mindarti selaku Kepala Puskesmas Mulyorejo.
8. Siti Wahyu Hidayatur Rohmah, S.KM selaku Penanggung Jawab Promosi Kesehatan di Puskesmas Mulyorejo.
9. Pihak sekolah sasaran yang telah memberikan izin intervensi program.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan balasan pahala atas segala amal yang telah diberikan dan semoga laporan MBKM *By Design* FKM UNAIR ini berguna dan bermanfaat baik diri sendiri maupun pihak lain.

Surabaya, 28 November 2023

Novita Dwi Rachmahwati

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Tujuan.....	3
1.2.1 Tujuan Umum .....	3
1.2.2 Tujuan Khusus.....	3
1.3 Manfaat.....	3
1.3.1 Manfaat Bagi Mahasiswa .....	3
1.3.2 Manfaat Bagi Perguruan Tinggi .....	4
1.3.3 Manfaat Bagi UNICEF.....	4
1.3.4 Manfaat Bagi Puskesmas .....	4
1.3.5 Manfaat Bagi Sekolah Sebagai Lokasi Magang .....	4
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>5</b>
2.1 Edukasi .....	5
2.1.1 Pengertian Edukasi .....	5
2.1.2 Tujuan Edukasi.....	5
2.1.3 Sasaran Edukasi.....	5
2.1.4 Faktor yang Mempengaruhi Edukasi .....	6
2.2 Menstruasi .....	7
2.2.1 Pengertian Menstruasi .....	7
2.2.2 Siklus Menstruasi .....	7
2.3 Manajemen Kebersihan Menstruasi .....	8
2.4 Remaja.....	9
<b>BAB 3 METODE PELAKSANAAN</b> .....	<b>11</b>
3.1 Lokasi MBKM <i>By Design</i> FKM UNAIR .....	11
3.2 Waktu Pelaksanaan MBKM <i>By Design</i> FKM UNAIR.....	11

3.3 Metode Pelaksanaan MBKM <i>By Design</i> FKM UNAIR .....	14
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	15
<b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>16</b>
4.1 Gambaran Umum Instansi / Mitra.....	16
4.2 Pembelajaran Pencapaian <i>Learning Outcome</i> Mata Kuliah.....	17
4.2.1 Metodologi Penelitian .....	17
4.2.2 Perilaku Organisasi .....	17
4.2.3 Politik kesehatan .....	18
4.2.4 Determinan Sosial Kesehatan Masyarakat .....	19
4.2.5 Komunikasi Pemasaran Kesehatan Terintegrasi .....	22
4.2.6 Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan II.....	28
4.2.7 Teknik Sampling dan Penentuan Besar Sampel (Lintas Minat) .....	34
4.2.8 Seks, Gender, dan Seksualitas (Lintas Minat) .....	34
4.2.9 Pemasaran Jasa Bidang Kesehatan (Lintas Minat) .....	34
4.3 Capaian Hasil Kegiatan Edukasi Terkait Manajemen Kebersihan Menstruasi terhadap Siswa-Siswi SMP Negeri 45 Surabaya.....	35
4.4 Kendala Pelaksanaan MBKM <i>By Design</i> FKM UNAIR .....	37
<b>BAB 5 PENUTUP.....</b>	<b>38</b>
5.1 Kesimpulan.....	38
5.2 Saran.....	38
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>41</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>42</b>

**DAFTAR TABEL**

Tabel 3. 1 Jadwal Kegiatan MBKM By Design FKM UNAIR di UNICEF ..... 11  
Tabel 4. 1 Anggaran Dana Kegiatan Edukasi MKM ..... 28

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Policy Brief MKM di SMP Negeri 45 Surabaya.....	19
Gambar 4. 2 Grafik Pre-Test dan Post-Test Siswa Perempuan .....	36
Gambar 4. 3 Grafik Pre-Test dan Post-Test Siswa Laki-Laki .....	36

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran II. Sertifikat Kursus Agora <i>Prevention of Sexual Exploitation and Abuse (PSEA)</i> .....	44
Lampiran III. Sertifikat MBKM dari Instansi / Mitra .....	44
Lampiran IV. Dokumentasi.....	45
Lampiran V. Media Intervensi Edukasi MKM .....	46



## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

MBKM merupakan kependekan dari Magang Belajar Kampus Merdeka. Merdeka Belajar Kampus Merdeka merupakan suatu program kebijakan yang dibuat oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia pada tahun 2020. Merdeka Belajar Kampus Merdeka ini bertujuan mendukung mahasiswa dalam menguasai berbagai kompetensi dan keilmuan yang bermanfaat untuk memasuki dunia kerja nantinya. MBKM merupakan hak belajar tiga semester di luar program studi yang dapat dilakukan di luar program studi dalam perguruan tinggi yang sama maupun di luar program studi di perguruan tinggi yang berbeda (Bhakti, et al. 2022). Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka diharapkan dapat mengatasi permasalahan Perguruan Tinggi dalam menghasilkan lulusan yang sesuai perkembangan zaman, kemajuan IPTEK, tuntutan dunia usaha dan dunia industri, maupun dinamika masyarakat (Kemendikbud, 2020).

Dalam hal ini, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga mendukung program MBKM yang telah dibuat oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia dengan membuat program MBKM *BY Design* Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga. Kegiatan MBKM *By Design* FKM UNAIR ini salah satunya diikuti oleh mahasiswa Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat FKM Universitas semester 7. Program MBKM *By Design* FKM UNAIR ini bertujuan untuk memberikan peluang kepada mahasiswa dalam memberikan pengalaman dan keterampilan di kerja secara praktis dan mengasah kompetensi mahasiswa agar lulusan FKM dapat siap menghadapi di dunia kerja nantinya.

Program MBKM *By Design* FKM UNAIR yang telah dirancang oleh Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga ini diselenggarakan dengan bekerja sama dengan instansi di luar Universitas Airlangga yang telah bermitra bersama. Salah satu mitra FKM Universitas Airlangga yaitu UNICEF.

UNICEF (*United Nations Children's Fund*) merupakan organisasi internasional milik PBB yang bertekad dalam meningkatkan kualitas hidup anak maupun wanita yang berada di negara-negara berkembang (Forum Anak, 2022). Program MBKM *By Design* FKM UNAIR bermitra bersama UNICEF ini diikuti oleh tiga peminatan dari Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat diantaranya yaitu peminatan Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Epidemiologi, dan Kesehatan Lingkungan.

Peminatan Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku menjadi salah satu peserta magang dalam program MBKM *By Design* FKM UNAIR yang bekerja sama dengan UNICEF untuk mewujudkan kesejahteraan anak dan wanita. Dalam menjalankan MBKM *By Design* FKM UNAIR-UNICEF ini juga bekerja sama dengan instansi Puskesmas Mulyorejo dan sekolah-sekolah yang berada dalam wilayah kerja Puskesmas Mulyorejo. Adapun jenjang sekolah yang digunakan untuk implementasi magang MBKM *By Design* FKM UNAIR bersama UNICEF yaitu jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Salah satu sekolah yang digunakan dalam kegiatan MBKM *By Design* FKM UNAIR bersama UNICEF yaitu SMP Negeri 45 Surabaya.

Kegiatan MBKM *By Design* FKM UNAIR bersama UNICEF ini memiliki target untuk dapat menjangkau remaja perempuan dan laki-laki di SMP Negeri 45 Surabaya sebanyak mungkin untuk memberikan edukasi terkait informasi kesehatan dalam rangka menyejahterakan kondisi kesehatan remaja. Topik edukasi informasi kesehatan yang menjadi fokus kegiatan magang ini yaitu mengenai manajemen kebersihan menstruasi. Informasi mengenai manajemen kebersihan menstruasi ini perlu diperhatikan oleh kalangan remaja baik itu perempuan maupun laki-laki sebagai wujud meningkatkan kondisi kesehatan dan sebagai wujud preventif untuk mencegah terpaparnya suatu penyakit. Melalui program magang MBKM FKM UNAIR bersama UNICEF, diharapkan mahasiswa dapat menjadi fasilitator remaja untuk melakukan edukasi terkait manajemen kebersihan menstruasi (MKM) di SMP Negeri 45 Surabaya.

## **1.2 Tujuan**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari pelaksanaan magang dengan instansi UNICEF yaitu untuk berkontribusi mewujudkan misi UNICEF dalam meningkatkan kesejahteraan anak salah satunya di wilayah Kota Surabaya dengan melaksanakan kegiatan kampanye manajemen kebersihan menstruasi di SMP Negeri 45 Surabaya serta sebagai wujud pengalaman praktis di lapangan dalam mengimplementasikan ilmu yang didapat selama perkuliahan.

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

1. Mengembangkan dan merancang intervensi kesehatan terkait manajemen kebersihan menstruasi untuk SMP Negeri 45 Surabaya.
2. Mengimplementasikan rancangan intervensi kampanye manajemen kebersihan menstruasi di SMP Negeri 45 Surabaya.
3. Menjangkau sasaran sebanyak mungkin untuk menyebarkan informasi terkait manajemen kebersihan menstruasi di SMP Negeri 45 Surabaya.
4. Mengasah kemampuan dalam penyusunan anggaran, monitoring, dan evaluasi intervensi kesehatan mengenai kampanye manajemen menstruasi di SMP Negeri 45 Surabaya.
5. Mengintegrasikan ilmu yang didapatkan selama perkuliahan dengan kegiatan magang dengan UNICEF.

## **1.3 Manfaat**

Kegiatan magang ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait didalamnya serta dapat memberikan dampak positif dalam mendukung kesejahteraan anak.

### **1.3.1 Manfaat Bagi Mahasiswa**

1. Dapat menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dalam mengimplementasikan intervensi kampanye manajemen kebersihan

menstruasi.

2. Melatih pemahaman dan ketrampilan dalam intervensi program kesehatan kampanye manajemen kebersihan menstruasi.
3. Memperoleh wawasan dan pengalaman dalam penyusunan program kesehatan di lapangan.

#### 1.3.2 Manfaat Bagi Perguruan Tinggi

1. Terjalin hubungan kerjasama yang saling menguntungkan antara kedua belah pihak, yaitu institusi pendidikan dan instansi dalam hal pendidikan kesehatan.
2. Mendorong dan mendukung program pendidikan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dalam bidang kemahasiswaan.

#### 1.3.3 Manfaat Bagi UNICEF

1. Berkontribusi dalam membantu tercapainya misi instansi dalam menyejahterakan anak terutama dalam bidang kesehatan.
2. Membantu memberikan masukan sekaligus bahan pertimbangan untuk kemajuan baik dari segi teknis maupun administratif.

#### 1.3.4 Manfaat Bagi Puskesmas

1. Membantu dalam melaksanakan penelitian dan evaluasi program-program kesehatan yang dilaksanakan oleh puskesmas.
2. Dapat berkontribusi dalam penyuluhan dan kegiatan edukasi di masyarakat dengan meningkatkan kesadaran terhadap isu-isu kesehatan.

#### 1.3.5 Manfaat Bagi Sekolah Sebagai Lokasi Magang

1. Membantu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kepedulian siswi tentang perilaku manajemen kebersihan menstruasi.
2. Memberikan edukasi terhadap siswa terkait perilaku dalam menyikapi kondisi menstruasi yang dialami teman siswi mereka.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Edukasi**

##### **2.1.1 Pengertian Edukasi**

Edukasi merupakan suatu proses sistematis yang melibatkan transfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dari pendidik kepada peserta didik. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) edukasi adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Menurut Smith (2010), pendekatan edukasi yang efektif melibatkan interaksi antara guru dan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, dan merespon kebutuhan individual peserta didik. Perkembangan teknologi telah mengubah lanskap pendidikan. Menurut Brown (2015), integrasi teknologi dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa dan memberikan akses ke sumber daya pendidikan yang lebih luas.

##### **2.1.2 Tujuan Edukasi**

Menurut Chayatin, Rozikin, dan Supradi (2007) terdapat tiga tujuan dilaksanakannya edukasi agar individu itu mampu untuk:

1. Menetapkan masalah dan kebutuhan yang mereka inginkan.
2. Memahami apa yang mereka bisa lakukan terhadap masalah kesehatan dan menggunakan sumber daya yang ada.
3. Mengambil keputusan yang paling tepat untuk meningkatkan kesehatan.

##### **2.1.3 Sasaran Edukasi**

Sasaran dari sebuah edukasi menurut Mubarok (2007) ada tiga sasaran, antara lain:

1. Edukasi individu yaitu edukasi yang diberikan dengan sasaran individu.

2. Edukasi pada kelompok yaitu edukasi yang diberikan itu dengan sasaran kelompok.
3. Edukasi masyarakat yaitu edukasi yang diberikan dengan sasaran masyarakat.

#### 2.1.4 Faktor yang Mempengaruhi Edukasi

Menurut Widyawati (2010) keberhasilan edukasi dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain:

##### 1. Faktor penyuluh

Faktor penyuluh sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam suatu penyuluhan misal kurangnya persiapan, kurang penguasaan materi yang akan disampaikan, penampilan penyuluh yang kurang meyakinkan, bahasanya sulit untuk dipahami, suara penyuluh terlalu kecil dan kurang didengar oleh penonton.

##### 2. Faktor sasaran

Dalam hal ini tingkat pendidikan terlalu rendah sangat berpengaruh terhadap cara penerimaan pesan yang disampaikan, serta tingkat sosial yang rendah sangat berpengaruh karena masyarakat dengan tingkat ekonomi yang rendah cenderung tidak begitu memperhatikan pesan yang disampaikan karena lebih memikirkan kebutuhan yang lebih mendesak serta adat kebiasaan dan lingkungan tempat tinggal sasaran yang tidak mungkin terjadi perubahan perilaku.

##### 3. Faktor proses penyuluhan

Misalnya waktu penyuluhan tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, tempat dan waktu penyuluhan yang dekat dengan keramaian sehingga mempengaruhi proses penyuluhan, jumlah sasaran yang terlalu banyak, alat peraga yang digunakan kurang serta metode yang digunakan tidak tepat.

## 2.2 Menstruasi

### 2.2.1 Pengertian Menstruasi

Menurut WHO (2018), menstruasi adalah suatu proses fisiologis alami yang terjadi pada tubuh wanita dewasa setiap bulan. Proses ini melibatkan perubahan hormonal yang mengarah pada pengeluaran darah dan jaringan rahim yang tidak dibutuhkan jika tidak ada kehamilan. Menstruasi umumnya terjadi sekitar setiap 28 hari dan menandai tahap subur dalam siklus reproduksi wanita.

### 2.2.2 Siklus Menstruasi

Dalam penelitian tentang higiene menstruasi, Kumar et al. (2018) mendefinisikan menstruasi sebagai bagian dari siklus reproduksi wanita yang memerlukan perawatan khusus dan pemilihan produk kebersihan yang tepat untuk mencegah infeksi saluran reproduksi. Siklus menstruasi yang normal terjadi setiap 21-35 hari sekali, dengan lama haid berkisar 3-7 hari. Jumlah darah haid normal berkisar 30-40 mililiter (mL). Terdapat siklus menstruasi terdiri atas 4 fase (Proverawati dan Misaroh, 2012), antara lain:

#### 1. Fase proliferasi

Setelah menstruasi berakhir, tubuh memasuki fase proliferasi. Pada fase ini, folikel ovarium mulai matang dan menghasilkan estrogen. Estrogen merangsang pertumbuhan dan proliferasi endometrium (lapisan dinding rahim).

#### 2. Fase Sekresi

Fase sekresi dalam siklus menstruasi disebut sebagai fase sekretori. Fase ini terjadi setelah fase proliferasi dan sebelum fase menstruasi. Sementara itu, fase sekretori terjadi setelah ovulasi dan melibatkan produksi progesteron dan estrogen untuk mendukung potensi kehamilan. Jika tidak ada pembuahan, siklus menstruasi berlanjut ke fase peluruhan, di mana endometrium dikeluarkan dari tubuh sebagai menstruasi.

### 3. Fase Menstruasi

Fase ini mengacu pada periode di mana endometrium (lapisan dalam rahim) dilepaskan dan dikeluarkan dari tubuh melalui vagina. Fase ini terjadi jika tidak ada pembuahan yang terjadi pada sel telur yang telah dilepaskan selama ovulasi.

### 4. Fase Regenerasi (pasca menstruasi)

Fase ini berlangsung pada hari ke-1 hingga hari ke-5. Selama fase ini, terjadi proses regenerasi dan pembentukan kembali lapisan endometrium di dalam rahim, sementara ovarium mulai aktif lagi dengan membentuk folikel-folikel di dalamnya melalui pengaruh hormon FSH dan estrogen yang sebelumnya diproduksi kembali di ovarium.

## 2.3 Manajemen Kebersihan Menstruasi

Manajemen Kebersihan Menstruasi merupakan manajemen kebersihan dan kesehatan selama masa menstruasi. WHO dan UNICEF mendefinisikan Manajemen Kebersihan Menstruasi yaitu sebagaimana remaja putri mengenakan pembalut yang bersih untuk menyerap darah menstruasi dan diganti sesering mungkin selama menstruasi, kemudahan dalam mengakses kebutuhan dan fasilitas terkait kebersihan selama menstruasi yang nyaman dan aman. Selain itu, manajemen kebersihan menstruasi ini juga mencakup pada proses memahami informasi dasar terkait siklus menstruasi serta cara pengelolaan kebersihan maupun emosi yang baik. Menurut UNICEF, pengelolaan kebersihan dan kesehatan pada saat perempuan mengalami menstruasi sebagai upaya manajemen kebersihan menstruasi, meliputi penggunaan pembalut dan cara membuang pembalut yang baik dan benar. Dalam manajemen kebersihan menstruasi juga menjelaskan mengenai mitos dan fakta yang berhubungan dengan perilaku manajemen kebersihan menstruasi serta memberikan edukasi



terkait peran remaja laki-laki yang seharusnya diterapkan untuk menghargai remaja perempuan dalam menyikapi manajemen kebersihan menstruasi yang terjadi.

## 2.4 Remaja

Remaja merupakan kelompok usia yang berada di masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Menurut World Health Organization (WHO), remaja merupakan masa anak-anak dan dewasa yang berada di rentang usia 10 sampai 19 tahun. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014 mendefinisikan bahwa remaja adalah seseorang yang berusia 10-18 tahun. Sementara itu, berdasarkan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia pada remaja berkisar pada 10-24 tahun. Masa remaja merupakan masa perkembangan psikologis yang potensial dan rentan karena menjadi fase mencari jati diri dan belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya (Fauzia & Rahmiaji, 2019). Menurut Sarwono (2011) dan Hurlock (2011), remaja dapat digolongkan menjadi tiga tahapan dalam perkembangan remaja, diantaranya:

1. Remaja awal (*early adolescence*)

Remaja awal ini merupakan individu yang berada pada rentang usia 11-13 tahun. Pada fase remaja ini biasanya ditandai dengan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis, dan mudah terangsang secara erotis. Pada tahap ini remaja awal sulit untuk mengerti dan dimengerti oleh orang dewasa.

2. Remaja Madya (*middle adolescence*)

Remaja madya ini berada pada rentang usia 14-16 tahun. Pada fase ini dikenal sebagai remaja pertengahan. Remaja Madya merupakan fase perkembangan remaja yang terjadi antara remaja awal dan remaja akhir.

### 3. Remaja Akhir

Pada fase ini remaja akhir berada pada rentang usia 16-19 tahun. Fase remaja akhir dikenal sebagai dewasa muda atau *emerging adulthood*. Remaja akhir menjadi tahap perkembangan yang terjadi setelah remaja madya dan sebelum masuk sepenuhnya ke dalam tahap dewasa.

### BAB 3

#### METODE PELAKSANAAN

#### 3.1 Lokasi MBKM *By Design* FKM UNAIR

Lokasi pelaksanaan intervensi Kampanye Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) dilakukan di empat sekolah yang terletak di wilayah kerja Puskesmas Mulyorejo Kota Surabaya, Jawa Timur, antara lain:

1. SD Negeri Kejawan Putih I
2. SD Negeri Manyar Sabrangan II
3. SMP IPIEMS Surabaya
4. SMP Negeri 45 Surabaya

Namun, dalam laporan magang ini difokuskan untuk menggambarkan pelaksanaan magang MBKM *By Design* FKM Universitas Airlangga di SMP Negeri 45 Surabaya. SMP Negeri 45 Surabaya ini terletak di Jl. Mulyorejo No.184, Mulyorejo, Kec. Mulyorejo, Surabaya, Jawa Timur.

#### 3.2 Waktu Pelaksanaan MBKM *By Design* FKM UNAIR

Kegiatan MBKM *By Design* FKM UNAIR-UNICEF secara keseluruhan dilaksanakan pada bulan Oktober - Desember 2023, dengan uraian jadwal kegiatan sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Jadwal Kegiatan MBKM *By Design* FKM UNAIR di UNICEF

Kegiatan	Agustus				September				Oktober				November				Desember			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
<b>Pra Pelaksanaan Magang</b>																				
Pembekalan Oleh Fakultas																				
Pembekalan Oleh Divisi																				

Kegiatan	Agustus				September				Oktober				November				Desember			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
<b>Pelaksanaan Magang MBKM By Design</b>																				
Koordinasi awal dengan Puskesmas Mulyorejo																				
Koordinasi terkait intervensi kegiatan ke beberapa sekolah sasaran																				
Analisis P1 ke sekolah sasaran (SDN Manyar Sabrangan II dan SDN Kejawan Putih I)																				
Koordinasi terkait intervensi kegiatan ke sekolah sasaran (SMP IPIEMS Surabaya)																				
Refleksi dan Monitoring 1																				

Kegiatan	Agustus				September				Oktober				November				Desember			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
MBKM-UNICEF																				
Analisis P1 ke sekolah sasaran (SMP IPIEMS Surabaya)																				
Koordinasi ulang terkait intervensi ke sekolah sasaran (SMPN 45 Surabaya)																				
Intervensi di SDN Kejawan Putih I																				
Intervensi di SMP IPIEMS Surabaya																				
Analisis P1 ke sekolah sasaran (SMPN 45 Surabaya)																				
Intervensi di SDN Manyar Sabrangan II																				
Refleksi dan Monitoring 2 MBKM-UNICEF																				

Kegiatan	Agustus				September				Oktober				November				Desember			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Intervensi di SMPN 45 Surabaya																				
<b>Pasca Pelaksanaan Magang</b>																				
Penyusunan laporan magang																				
Seminar Hasil																				

### 3.3 Metode Pelaksanaan MBKM *By Design* FKM UNAIR

Pelaksanaan program magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) *By Design* FKM Universitas Airlangga ini dilaksanakan menggunakan metode pelatihan atau *workshop* yang diberikan oleh instansi yakni UNICEF kepada peserta magang sebelum terjun lapangan. Selanjutnya, peserta magang mengajukan perizinan magang ke BANKESBANGPOL untuk mendapatkan surat perizinan kegiatan magang yang akan diserahkan ke pihak Puskesmas Mulyorejo dan sekolah-sekolah di wilayah kerja Puskesmas Mulyorejo sebagai persyaratan dilakukannya intervensi terhadap target sasaran kegiatan magang bersama UNICEF.

Setelah dilakukan perizinan, maka selanjutnya dilakukan analisis situasi sebagai landasan perencanaan dan penerapan kegiatan kampanye manajemen kebersihan menstruasi ke sekolah-sekolah di wilayah kerja Puskesmas Mulyorejo sesuai dengan target capaian yang diberikan oleh instansi magang (UNICEF). Kegiatan MBKM *By Design* FKM Universitas Airlangga di SMP

Negeri 45 Surabaya dilakukan dengan metode sosialisasi dan tanya jawab kepada sasaran intervensi kegiatan kampanye manajemen kebersihan menstruasi.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada kegiatan magang MBKM Design FKM Universitas Airlangga dilakukan menggunakan dua cara yaitu dengan pengumpulan data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer berasal dari informasi yang didapatkan dari responden yaitu sasaran intervensi kampanye manajemen kebersihan menstruasi melalui pengisian kuesioner atau angket. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen, catatan, maupun laporan milik Puskesmas Mulyorejo dan sekolah sasaran intervensi yaitu SMP Negeri 45 Surabaya.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam kegiatan magang MBKM *By Design* FKM Universitas Airlangga merupakan kuesioner atau angket yang berisi pertanyaan dan pernyataan yang memuat informasi mengenai pengetahuan, sikap, maupun praktik manajemen kebersihan menstruasi.

## **BAB 4**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Instansi / Mitra**

UNICEF (*United Nations International Children's Emergency Fund*) merupakan organisasi internasional yang berfokus pada kesejahteraan dan hak anak-anak di seluruh dunia. UNICEF mulai berkiprah di Indonesia sejak tahun 1948. Operasional organisasi UNICEF di Indonesia memiliki beberapa program sebagai upaya pencapaian target atau tujuan utama adanya UNICEF di Indonesia, beberapa program tersebut yaitu keberlangsungan hidup dan kesehatan anak, pendidikan, perlindungan anak, gizi, air dan sanitasi, dan kebijakan sosial. UNICEF Indonesia memiliki lima kantor lapangan dan dua kantor cabang. Kantor pusat dari organisasi UNICEF ini bertempat di Jakarta. Adapun kantor UNICEF Indonesia bertempat di wilayah:

1. Surabaya, Jawa Timur
2. Banda Aceh, Aceh
3. Kupang, Nusa Tenggara Timur
4. Makassar, Sulawesi Selatan (dengan operasi tambahan di Maluku dan Provinsi Maluku Utara, dan kantor cabang di Ambon)
5. Jayapura, Papua (dengan pekerjaan tambahan di Provinsi Papua Barat, dan kantor cabang di Manokwari)

Fokus programatik dari masing-masing kantor lapangan ditentukan berdasarkan kebutuhan dan prioritas daerah yang dilakukan intervensi. Pelaksanaan program-program ini dilakukan dengan cara berkolaborasi bersama pemerintah daerah dan mitra masyarakat sipil di tingkat provinsi dan kabupaten. Kantor lapangan UNICEF di Surabaya terletak di Jalan Pahlawan Nomor 102, Kecamatan Bubutan, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur.

Pemerintah Kota Surabaya bersama UNICEF Indonesia dan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) merencanakan program *Child Friendly Cities Initiative (CFCI) 2023*. Program tersebut memiliki komitmen untuk menjadi tempat yang ramah anak. CFCI adalah inisiatif



global yang dipimpin oleh UNICEF untuk mendukung pemerintah daerah dalam merealisasikan hak-hak anak di tingkat lokal dengan menggunakan Konvensi Hak Anak sebagai dasarnya. Selain itu, UNICEF juga berfokus pada kegiatan intervensi mengenai edukasi manajemen kebersihan menstruasi, skrining TB, dan sanitasi lingkungan di sekolah-sekolah yang ada di Kota Surabaya dengan bermitra bersama FKM Universitas Airlangga.

## **4.2 Pembelajaran Pencapaian *Learning Outcome* Mata Kuliah**

### **4.2.1 Metodologi Penelitian**

Metodologi penelitian merupakan salah satu mata kuliah praktikum yang termasuk dalam kurikulum pembelajaran peminatan PKIP Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat di semester 7. Mata kuliah metodologi penelitian ini terdiri dari 3 sks. Learning outcome dari mata kuliah metodologi penelitian ini berkaitan dengan cara kepenulisan laporan akhir terkait program MBKM *By Design* FKM UNAIR-UNICEF.

### **4.2.2 Perilaku Organisasi**

Perilaku organisasi merupakan salah satu mata kuliah yang masuk dalam kurikulum pembelajaran peminatan PKIP Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat di semester 7. Mata kuliah perilaku organisasi terdiri dari 2 sks. Terdapat keterkaitan antara mata kuliah perilaku organisasi dengan kegiatan edukasi MKM salah satunya pada topik perkuliahan *teamwork* dalam program promosi kesehatan. Pada topik perkuliahan *teamwork* dalam program promosi kesehatan.

Menurut Salas (2005) terdapat 5 komponen inti yang mempengaruhi *teamwork* (*Big Five of Teamwork*). Ketika dilakukan proses intervensi edukasi pada sasaran terdapat terdapat 5 komponen yang mempengaruhi diantaranya: *Team Leadership* (dalam tim terdapat pemimpin untuk menjadi *leader* di tim), *Mutual Performance Monitoring* (dilakukan pengawasan dan evaluasi setiap dilakukannya kegiatan intervensi),

*Backup Behavior, Adaptability* (dapat beradaptasi dengan lingkungan), dan *Team Orientation* (memiliki target yaitu pemahaman para remaja mengenai MKM). Sedangkan jika dilihat dari jenis tim, maka tim untuk melakukan edukasi MKM ini dapat dikatakan sebagai *Cross-functional Team* yang mana tim MBKM *By Design* FKM UNAIR-UNICEF ditargetkan dapat menjangkau banyak sasaran untuk penyampaian materi MKM.

#### 4.2.3 Politik kesehatan

Politik Kesehatan merupakan salah satu mata kuliah yang masuk dalam kurikulum pembelajaran peminatan PKIP Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat di semester 7. Mata kuliah politik kesehatan terdiri dari 2 sks. Dalam pembelajaran mata kuliah politik kesehatan ini terdapat pencapaian *learning outcome* praktik di lapangan selama kegiatan magang. Kegiatan pembelajaran mata kuliah politik kesehatan salah satunya mengajarkan mengenai konsep *policy brief*. Hasil pembelajaran selama perkuliahan terkait *policy brief* membantu memudahkan peserta magang untuk membuat suatu rangkaian *policy brief* yang membahas mengenai isu-isu kesehatan yang ditemukan selama kegiatan MBKM *By Design* FKM UNAIR bersama UNICEF di sekolah-sekolah. Berikut terdapat hasil *policy brief* mengenai Pentingnya Manajemen Kesersihan Menstruasi:



Gambar 4. 1 *Policy Brief* MKM di SMP Negeri 45 Surabaya

#### 4.2.4 Determinan Sosial Kesehatan Masyarakat

Determinan sosial kesehatan masyarakat merupakan mata kuliah yang harus dipelajari oleh mahasiswa peminatan PKIP Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat di semester 7. Mata kuliah determinan sosial kesehatan masyarakat terdiri dari 3 sks. Mata kuliah determinan sosial kesehatan masyarakat mempelajari ilmu yang membahas terkait faktor-faktor sosial yang dapat mempengaruhi kesehatan di suatu populasi masyarakat.

Determinan sosial dapat berkontribusi dalam mempengaruhi kondisi kesehatan baik secara langsung maupun tidak langsung. Determinan sosial dapat dijadikan acuan dalam mengetahui status kesehatan. Determinan sosial kesehatan terdiri atas sembilan domain yaitu Kemiskinan dan *Social Exclusion*, *Social Support*, *Stress*, *Early Life*, *Food*, *Transportation*, *Work*, *Employment*, dan *Addiction*. Berikut terdapat analisis mengenai keterkaitan determinan sosial dalam mempengaruhi kondisi kesehatan sasaran di SMP Negeri 45 Surabaya dalam kegiatan MBKM *By Design* bersama UNICEF, diantaranya:

### 1. Kemiskinan dan *Social exclusion*

Siswa-siswi dari SMP Negeri 45 Surabaya berasal dari berbagai kalangan ekonomi bawah, sedang, maupun tinggi. Kalangan perempuan yang berada dalam kondisi ekonomi terbatas sering menghadapi tantangan serius mengenai akses fasilitas kebersihan menstruasi yang layak. Kondisi ekonomi terbatas ini sering kali membuat mereka tidak bisa memprioritaskan perlengkapan kebutuhan kebersihan menstruasi (seperti pembalut, tisu, sabun) yang layak untuk menjamin kesehatannya.

Beberapa kalangan perempuan di SMP Negeri 45 Surabaya merasakan stigmatisasi atau pengucilan terkait dengan menstruasi di lingkungannya, baik itu karena faktor budaya, agama, atau sosial. Hal ini bisa mengakibatkan ketidaknyamanan dalam berbicara terbuka tentang menstruasi atau bahkan kesulitan untuk mendapatkan informasi yang akurat terkait manajemen kebersihan menstruasi.

### 2. *Social support*

Pentingnya peran teman sebaya, dukungan keluarga, dan guru dalam menghadapi MKM ini diperlukan oleh kalangan remaja sebagai *support system* kalangan remaja di SMP Negeri 45 Surabaya. Melalui dukungan yang diberikan, remaja putri dapat memperoleh informasi akurat mengenai kesehatan reproduksi dari teman sebayanya maupun dari anggota keluarga. Pentingnya peran guru di lingkungan sekolah juga dapat meningkatkan dukungan sosial yang didapatkan para remaja dalam menyikapi manajemen kebersihan menstruasi siswa-siswi SMP Negeri 45 Surabaya.

### 3. *Stress*

Remaja SMP Negeri 45 Surabaya juga kerap mengalami stres saat berada pada masa menstruasi. Stres yang dialami remaja di SMP Negeri 45 Surabaya biasanya terjadi karena beban tugas

maupun ujian yang mereka dapatkan saat menempuh pendidikan di SMP Negeri 45 Surabaya. Stres yang dialami remaja putri ini sering berpengaruh pada siklus menstruasi menjadi tidak normal. Saat seseorang mengalami stres biasanya akan bersikap tidak peduli terhadap kesehatan tubuhnya. Stres juga dapat mempengaruhi pola makan dan pola hidup sehat seseorang sehingga kesehatan tubuh tidak terjaga dengan baik.

#### 4. *Early life*

Masa awal kehidupan termasuk pendidikan dan kesadaran kesehatan reproduksi sejak dini dapat mempengaruhi pemahaman dan perilaku remaja mengenai menstruasi. Pendidikan sejak dini dapat memberikan dasar yang kuat untuk kebiasaan kebersihan menstruasi yang baik.

#### 5. *Food*

Kalangan remaja di SMP Negeri 45 Surabaya sering kali mengonsumsi makanan maupun minuman cepat saji. Makanan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan menstruasi pada remaja. Makanan yang tidak bersih dan tidak bergizi yang menjadi faktor yang mempengaruhi timbulnya penyakit yang dialami selama menstruasi sehingga dapat mengganggu kegiatan remaja sehari-hari terutama saat berada di sekolah.

#### 6. *Transportasi*

Transportasi yang dapat mempengaruhi manajemen kebersihan menstruasi pada remaja di SMP Negeri 45 Surabaya diantaranya aksesibilitas infrastruktur, akses layanan kesehatan reproduksi, dan akses dalam memperoleh perlengkapan menstruasi yang layak.

#### 7. *Work*

Dalam domain ini, *work* (pekerjaan) tidak berhubungan

dengan perilaku manajemen kebersihan menstruasi (MKM) pada remaja putri dalam mendukung kondisi kesehatan mereka.

#### 8. *Employment*

Ketersediaan fasilitas yang dimiliki SMP Negeri 45 Surabaya memiliki peranan penting dalam mendukung manajemen kebersihan menstruasi para siswi. Diketahui bahwa sekolah kurang memperhatikan kebersihan toilet sebagai fasilitas terpenting untuk menunjang kebersihan ketika di sekolah. Selain itu, perilaku manajemen kebersihan menstruasi pada siswi terbilang cukup rendah karena juga dipengaruhi oleh latar belakang pekerjaan orang tua siswa.

#### 9. *Addiction*

Mayoritas sasaran cenderung lebih sering mengonsumsi makanan cepat saji daripada makanan sehat. Konsumsi makanan cepat saji yang tinggi lemak jenuh, gula tambahan, dan rendah nutrisi menyebabkan gangguan gizi yang mempengaruhi kesehatan reproduksi dan siklus menstruasi.

### 4.2.5 Komunikasi Pemasaran Kesehatan Terintegrasi

Komunikasi pemasaran kesehatan terintegrasi merupakan salah satu mata kuliah yang menjadi bagian dalam kurikulum pembelajaran di peminatan PKIP Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat di semester 7. Mata kuliah komunikasi pemasaran kesehatan terintegrasi terdiri dari 2 sks. Dalam pembelajaran mata kuliah komunikasi pemasaran kesehatan terintegrasi dapat dikaitkan dengan pencapaian *learning outcome* praktis di lapangan selama kegiatan magang. Kegiatan MBKM *By Design* FKM UNAIR bersama UNICEF ini dapat dikaitkan dengan materi komunikasi pemasaran kesehatan terintegrasi pada topik perkuliahan *Communication of Behaviour Impact (COMBI)*.

*Communication of Behaviour Impact* atau komunikasi untuk perubahan tingkah laku adalah metode penggerakan masyarakat yang menggabungkan pendidikan kesehatan, komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) dan teknik pemasaran sosial. Tujuan dari penggunaan metode ini untuk mengubah perilaku masyarakat yang berdasarkan pada perubahan pengetahuan, sikap, tindakan atau perilaku. Berikut ulasan terkait implementasi pembelajaran COMBI dengan praktis dilapangan selama kegiatan edukasi MKM pada program MBKM *By Design* FKM UNAIR-UNICEF di SMP Negeri 45 Surabaya:

#### 1. Identifikasi Tujuan yang Berhubungan dengan Perilaku

Tujuan dari program MBKM *By Design* FKM UNAIR bersama UNICEF dengan melakukan kegiatan edukasi terkait MKM kepada siswa-siswi SMP Negeri 45 Surabaya yaitu untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai MKM dengan memberikan informasi penting mengenai langkah-langkah maupun hal-hal yang perlu diperhatikan untuk menjaga kebersihan menstruasi remaja. Sehingga dengan bertambahnya informasi yang mereka dapatkan mengenai MKM dapat mendorong remaja untuk mengubah perilaku sehat dengan menerapkan manajemen kebersihan menstruasi dengan baik dan benar.

#### 2. Analisis Situasi

##### a. Analisis HIC-DARM

Pada analisis ini dilakukan proses memberi tahu dan meyakinkan (HIC), untuk mendorong orang agar selanjutnya melakukan perilaku (DARM):

1. *Hear* (mendengar) tentang perilaku yang baru terkait MKM
2. *Informed* (mengetahui) informasi mengenai bagaimana MKM
3. *Convined* (meyakini) bahwa MKM memberikan manfaat

b. *Analisis Moment In the Life Of (MILO)*

*Analisa Moment In the Life Of (MILO)* memperhatikan langkah-langkah apa yang terlibat dalam menjalankan perilaku yang direkomendasikan. Dalam analisis terkait edukasi MKM ini diketahui bahwa sasaran telah berusaha untuk memperhatikan dan memahami kuesioner yang disebar untuk proses analisis situasi.

c. *Analisis Day In The Life Of (DILO)*

*Analisa DILO* digunakan untuk menggali keseharian yang mendorong perilaku direkomendasikan. Dalam analisis ini, diketahui bahwa ketika menstruasi sebagian besar responden hanya mengganti pembalut saat merasa penuh (lebih dari 3-4 jam sehari). Faktor-faktor yang menghambat perilaku tersebut yakni kurangnya pengetahuan dan adanya mitos-mitos yang dipercaya.

d. *Analisis TOMA*

*Analisis puncak pikiran (TOMA)* memungkinkan untuk menggali persepsi yang berhubungan dengan isu tertentu. Kegiatan ini dapat berupa mengajukan pertanyaan kepada sasaran mengenai hal apa yang pertama kali ada dalam pikiran mereka ketika mendengar kata “menstruasi” atau “Manajemen Kebersihan Menstruasi/MKM”. Dengan cara ini seseorang dapat merasakan apa yang ada pada puncak pikiran orang sehubungan dengan perilaku tertentu.

e. *Analisis MS. CREFS*

*MS. CREFS* berfokus untuk membahas komponen-komponen kunci dari proses komunikasi. *Analisa MS. CREFS* menjadi tugas dalam hal membangkitkan variasi pertanyaan yang berhubungan dengan setiap komponennya. Berikut uraian dari analisis tersebut:



1. *Message* (pesan): pesan apa yang saat ini beredar sehingga mempengaruhi perilaku MKM?
2. *Sumber*: apa dan siapa sumber yang membuat sasaran melakukan atau tidak melakukan perilaku MKM saat ini?
3. *Channel* (saluran): saluran komunikasi atau media apa yang sasaran gunakan sebagai media informasi dalam menerapkan perilaku MKM?
4. *Receiver* (penerima): siapa segmen pasar yang dilibatkan dalam kampanye MKM, yakni siswa-siswi di 4 sekolah di wilayah kerja Puskesmas Mulyorejo, petugas PMR, dan anggota UKS.
5. *Effect* (Efek): apa dampak yang diterima melalui pemberian informasi MKM.
6. *Feedback* (umpan balik): Untuk mengetahui *feedback* yang diberikan oleh sasaran maka dapat membagikan *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah edukasi MKM.
7. *Setting* (situasi): hal-hal yang perlu diperhatikan agar komunikasi yang disampaikan dapat diterima oleh sasaran. Misal: pada SMP Negeri 45 harus dilakukan kampanye 1 sesi karena ketersediaan tempat untuk kegiatan edukasi MKM.

### 3. Strategi Komunikasi

Setelah pelaksanaan analisis situasi, langkah selanjutnya merupakan rancangan strategi komunikasi yang telah dilaksanakan pada saat intervensi edukasi MKM di SMP Negeri 45 Surabaya.

#### a. Tujuan Komunikasi

Dalam kegiatan intervensi edukasi MKM yang

dilaksanakan di SMP Negeri 45 Surabaya memiliki tujuan, antara lain:

1. Meningkatkan pemahaman siswa tentang manajemen kebersihan menstruasi
2. Mengurangi stigma terkait menstruasi yang dialami siswi
3. Meningkatkan dukungan sosial yang ada di sekolah, bisa dari teman maupun dari guru sekolah

b. *Audiens Target*

Kegiatan intervensi kampanye MKM ini memiliki audiens target yaitu siswa-siswi SMP. Pemilihan *audiens* juga disesuaikan dengan perizinan yang diberikan dari pihak sekolah.

c. Pesan Kunci

Pesan kunci dari kegiatan intervensi kampanye MKM yang dilaksanakan di SMP ini berisi tentang “Menjaga kebersihan menstruasi menjadi langkah yang penting untuk menjaga kesehatan tubuh, menghapus stigma masyarakat mengenai mitos MKM, dan mendukung teman sebaya remaja putri dalam menghadapi kondisi menstruasi.”

4. Metode Komunikasi yang paling efektif

a. Materi Visual

Kegiatan edukasi MKM di SMP Negeri 45 Surabaya menggunakan beberapa media, diantaranya poster, komik, video animasi, dan PPT yang mencakup materi MKM. Dalam proses edukasi PPT materi dan video animasi dominan digunakan untuk menjelaskan perihal MKM. Sedangkan media poster dan komik diberikan kepada pihak sekolah agar siswa-siswi dapat membaca dan memahami kembali materi MKM.

b. Sesi Tanya Jawab

Sesi tanya jawab ini dilakukan disela-sela kegiatan penyampaian materi untuk mengetahui seberapa jauh audiens memahami atau mengetahui terkait topik MKM.

c. Sesi *Ice Breaking*

Sesi *ice breaking* ini dilakukan untuk mengkoordinasikan fokus siswa-siswi dalam mendengarkan materi yang disampaikan.

d. Sesi Kuis

Dalam akhir kegiatan dilakukan kuis untuk mengetahui pemahaman siswa-siswi mengenai MKM dengan memberikan beberapa *doorprize* sebagai bentuk apresiasi pada siswa-siswi.

5. Implementasi, Pemantauan dan Penilaian, serta Anggaran

a. Implementasi

Penerapan kegiatan MKM di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan pendekatan COMBI dengan menggabungkan komunikasi dan strategi perubahan perilaku untuk mendorong perubahan perilaku kesehatan. Kegiatan edukasi mengenai MKM sudah sesuai dengan langkah COMBI. Rangkaian kegiatan ini meliputi: penyampaian materi MKM, demo cara membersihkan pembalut yang benar, informasi mitos dan fakta terkait menstruasi, tips mengatasi bocor saat di sekolah, praktik yang dapat dilakukan saat menstruasi, dan pengenalan aplikasi OKY.

b. Pemantauan dan Penilaian

Pemantauan dan penilaian berdasarkan implementasi kegiatan edukasi MKM yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 45 Surabaya terdapat kendala terkait penentuan jadwal intervensi sering tabrakan dengan jadwal sekolah sehingga

dilakukan penjadwalan ulang.

c. Anggaran

Tabel 4. 1 Anggaran Dana Kegiatan Edukasi MKM

No.	Barang	Unit	Satuan	Harga	Jumlah
1.	Banner (3x1 meter)	1	buah	Rp54.000,00	Rp54.000,00
2.	Print proposal dan surat menyurat	5	file	Rp8.600,00	Rp43.000,00
3.	Plakat tiap sekolah	1	buah	Rp65.000,00	Rp65.000,00
4.	Plakat untuk Puskesmas	1	buah	Rp170.000,00	Rp170.000,00
5.	Poster	4	buah	Rp4.000,00	Rp16.000,00
6.	Komik	2	buah	Rp15.000,00	Rp30.000,00
7.	Buah tangan	2	buah	Rp34.000,00	Rp68.000,00
8.	Konsumsi minum	70	buah	Rp1.200,00	Rp84.000,00
9.	Doorprize	5	buah	Rp20.000,00	Rp100.000,00
10.	Lembar <i>pre-test</i> siswa siswi	70	buah	Rp160,00	Rp33.000,00
11.	Lembar <i>post-test</i> siswa siswi	70	buah	Rp160,00	Rp33.000,00
<b>TOTAL</b>					<b>Rp 696.000,00</b>

#### 4.2.6 Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan II

Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan II merupakan mata kuliah lanjutan dari mata kuliah Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan I yang menjadi bagian dalam kurikulum pembelajaran di peminatan PKIP Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat di semester 7. Mata kuliah komunikasi pemasaran kesehatan terintegrasi terdiri dari 3 sks. Berikut terdapat keterkaitan antara pelajaran di mata kuliah Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan II dengan kegiatan edukasi MKM di sekolah sasaran, diantaranya:

## 1. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

### a. Pra Pelaksanaan (Perencanaan)

Pada tahap perencanaan terdapat beberapa kegiatan yang mencakup hal yang perlu disiapkan sebelum melakukan program pemberdayaan, diantaranya:

#### 1. Survei Kelompok Sasaran

Sasaran dari kegiatan intervensi edukasi MKM yaitu siswa-siswi SMP Negeri 45 Surabaya. Jumlah sasaran siswa di SMP Negeri 45 Surabaya disesuaikan dengan perizinan dari pihak sekolah. Survei dilakukan dengan melakukan analisis situasi pada sasaran. Dilakukan penyebaran *pre-test* pada sasaran untuk mengukur pengetahuan awal kelompok sasaran mengenai Manajemen Kebersihan Menstruasi. Dari hasil analisis awal diketahui bahwa sasaran belum memahami MKM dengan baik dan sebagian sasaran masih percaya dengan stigma terkait menstruasi. Sementara itu, dukungan sosial dari lingkungan sekolah masih rendah. Berdasarkan hasil analisis awal menunjukkan bahwa sasaran lebih memilih poster sebagai media komunikasi yang paling efektif dengan materi terkait hal-hal yang perlu dilakukan untuk manajemen kebersihan menstruasi.

#### 2. Persiapan Sarana dan Prasarana

Kegiatan ini bertujuan untuk mempersiapkan sarana prasarana untuk pelaksanaan pemberdayaan. Hal-hal yang dibutuhkan diantaranya:

- a. Menyediakan lembar *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur pengetahuan kelompok sasaran
- b. Menyediakan materi visual berupa berbagai jenis

media yang berbeda, berupa poster, komik, video animasi, dan PPT materi.

- c. Di penghujung acara dilakukan kuis dengan beberapa *doorprize* untuk sasaran yang aktif dalam kegiatan edukasi MKM.
- d. Menyediakan plakat untuk sekolah dan puskesmas
- e. Menyediakan konsumsi di setiap sekolah

### 3. Pelaksanaan

Penerapan kegiatan MKM di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan pendekatan COMBI dengan menggabungkan komunikasi dan strategi perubahan perilaku untuk mendorong perubahan perilaku kesehatan. Saat implementasi kegiatan MKM yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 45 Surabaya. Pada implementasi yang telah dilakukan sudah mencakup keseluruhan langkah COMBI dan telah dilakukan edukasi MKM yang meliputi pemaparan materi tentang menstruasi kepada siswa dan siswi, mempromosikan praktik kebersihan menstruasi dengan baik dengan melakukan demo cara membersihkan pembalut serta mencuci pembalut yang baik dan benar, mengatasi mitos dan kesalahpahaman terkait menstruasi, tips mengatasi bocor saat menstruasi di sekolah, hal-hal yang dapat dilakukan saat menstruasi, dan pengenalan aplikasi OKY (aplikasi menstruasi).

### 4. Pasca Pelaksanaan (Pemantauan dan Evaluasi)

Tahapan ini dilakukan untuk mengukur dan menilai proses serta hasil program pemberdayaan masyarakat. Hal ini dilakukan dengan penyusunan laporan akhir dan pemberian *feedback*. Pemantauan dan evaluasi

berdasarkan implementasi kegiatan MKM yang telah dilaksanakan di SMPN 45 Surabaya yaitu penentuan jadwal intervensi sering tabrakan dengan jadwal sekolah sehingga diundur dan dilakukan penjadwalan ulang.

## **2. Pemberdayaan Masyarakat di Berbagai Level**

### **a. Tingkat Individu**

Pada tingkat individu, pemberdayaan mencakup memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk membuat keputusan yang tepat tentang kesehatan khususnya terkait manajemen kebersihan menstruasi. Pemberdayaan mengenai pemberian edukasi berupa kampanye MKM ini melibatkan penyediaan informasi yang jelas dan mudah diakses, sehingga individu dapat membuat keputusan yang berdasarkan pengetahuan yang telah diperoleh.

### **b. Tingkat Organisasi**

Untuk mengatasi masalah kesehatan maka diperlukan langkah pengambilan tindakan untuk perubahan yang lebih baik. Ini bisa mencakup pelatihan kelompok dalam perencanaan strategis, manajemen konflik, dan pengambilan keputusan kolaboratif. Namun, dalam kegiatan magang MBKM *By Design* FKM Universitas Airlangga bersama UNICEF ini juga berkoordinasi dengan PMR sebagai kelompok penggerak bidang kesehatan mengenai pemberdayaan kesehatan mengenai MKM ini.

### **c. Tingkat Masyarakat**

Pada tingkat masyarakat, pemberdayaan ini berfokus pada pengembangan kapasitas seluruh masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, mendefinisikan tujuan bersama, dan mengelola sumber daya

secara efektif. Hal ini juga mencakup dalam membangun kesadaran tentang perilaku masyarakat dalam proses pengambilan keputusan mengenai kebijakan atau peraturan mengenai kesejahteraan siswa dan siswi khususnya mengenai MKM.

### 3. *Sustainability* dalam Pemberdayaan Masyarakat

Dalam pemberdayaan masyarakat, *sustainability* (keberlanjutan) berperan sangat penting dengan mengoptimalkan sumber daya yang tersedia. Studi kasus yang ditinjau dari segi *sustainability* dalam pemberdayaan masyarakat menurut Laverack adalah sebagai berikut:

#### a. *Personal Action*

Dalam *sustainability* pemberdayaan masyarakat, *personal action* mengarah pada langkah-langkah yang dapat diambil oleh individu atau kelompok untuk memainkan peran aktif dalam menciptakan perubahan positif dalam masyarakat. Berdasarkan pemberdayaan masyarakat pada tempat magang, terdapat beberapa upaya *personal action* untuk kesinambungan dalam pemberdayaan masyarakat yakni dengan meningkatkan pemahaman siswa tentang manajemen kebersihan menstruasi, mengurangi stigma terkait menstruasi yang dialami siswi, dan meningkatkan dukungan sosial yang ada di sekolah, bisa dari teman maupun dari guru sekolah.

#### b. *The Development of Small Mutual Groups*

Dalam *sustainability* pemberdayaan masyarakat, *The Development of Small Mutual Groups* mengacu pada strategi dalam pengembangan komunitas dengan pembentukan atau pemberian dukungan terhadap kelompok kecil di dalam masyarakat. Kelompok-kelompok ini dapat berupa sekelompok orang dengan tujuan dan kepentingan yang sama,



seperti organisasi PMR sebagai kelompok kecil yang mendukung *sustainability* pemberdayaan masyarakat. Dalam hal ini, fasilitator juga memberikan pemahaman dan pengarahan kepada petugas perwakilan anggota PMR terkait MKM. Fasilitator juga memberikan media-media yang dapat diakses yakni berupa poster, komik, materi PPT, dan *link* video kampanye.

c. *Community Organization*

*Community organizations* atau organisasi masyarakat sangat berperan penting dalam *sustainability* pemberdayaan masyarakat. *Community organizations* berfokus untuk memobilisasi dan mengorganisir untuk mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan salah satunya bekerjasama dengan tim PMR dan tim UKS.

d. *Partnership*

Kerjasama (*partnership*) adalah salah satu elemen kunci dalam *sustainability* pemberdayaan masyarakat. Mitra pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan MKM yakni UNICEF dan Puskesmas Mulyorejo. Adanya pendampingan dari tim serta mitra memudahkan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan upaya pemberdayaan masyarakat dalam Manajemen Kebersihan Menstruasi remaja putri.

e. *Social and Political Actions*

Faktor terakhir agar pemberdayaan masyarakat dapat berkelanjutan adalah penguatan dari aksi sosial dan juga aksi politik yang ada di wilayah sasaran, yakni dengan berkoordinasi dengan sekolah untuk menyediakan fasilitas kebersihan yang memadai, seperti toilet bersih dan tempat sampah khusus untuk produk menstruasi.

#### 4.2.7 Teknik Sampling dan Penentuan Besar Sampel (Lintas Minat)

Mata kuliah teknik sampling dan penentuan besar sampel merupakan mata kuliah lintas minat yang mempelajari dasar-dasar sampling, penentuan besar sampel, pengumpulan data, dan analisis terkait data yang dimiliki. Materi pembelajaran teknik sampling dan penentuan besar sampel ini memiliki keterkaitan dengan praktik magang. Materi teknik sampling dan penentuan besar sampel memberikan kemudahan dalam pengolahan dan analisis data mengenai hasil intervensi edukasi manajemen kebersihan menstruasi.

#### 4.2.8 Seks, Gender, dan Seksualitas (Lintas Minat)

Mata kuliah seks, gender, dan seksualitas merupakan mata kuliah yang mempelajari lebih mendalam mengenai pemahaman terkait konsep gender dan seks. Dalam mata kuliah ini juga mempelajari mengenai kesetaraan gender, kesehatan seksual dan reproduksi, serta analisis isu-isu kesehatan reproduksi dan seksual dari perspektif gender. Pada kegiatan intervensi edukasi manajemen kebersihan menstruasi ini juga berkaitan erat dengan materi kuliah seks, gender, dan seksualitas karena kegiatan tersebut menyoal *audiens* dari remaja laki-laki dan perempuan yang mempertimbangkan aspek kesetaraan gender dalam memperoleh pengetahuan secara umum terkait manajemen kebersihan menstruasi. Hal tersebut juga berperan untuk menghapus atau menghilangkan stigma ataupun isu-isu masyarakat terkait ketidakbenaran informasi terkait manajemen kebersihan menstruasi.

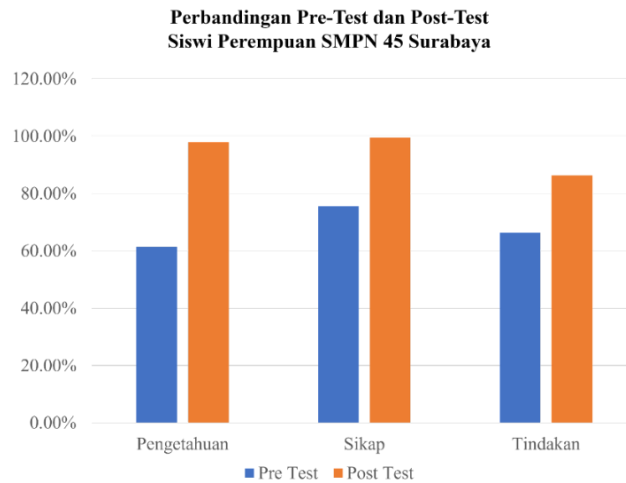
#### 4.2.9 Pemasaran Jasa Bidang Kesehatan (Lintas Minat)

Mata kuliah pemasaran jasa bidang kesehatan memiliki fokus pada konsep-konsep pemasaran dan strategi pemasaran yang diterapkan dalam konteks industri kesehatan dan layanan kesehatan. Kegiatan edukasi berupa kampanye manajemen kebersihan menstruasi menjadi

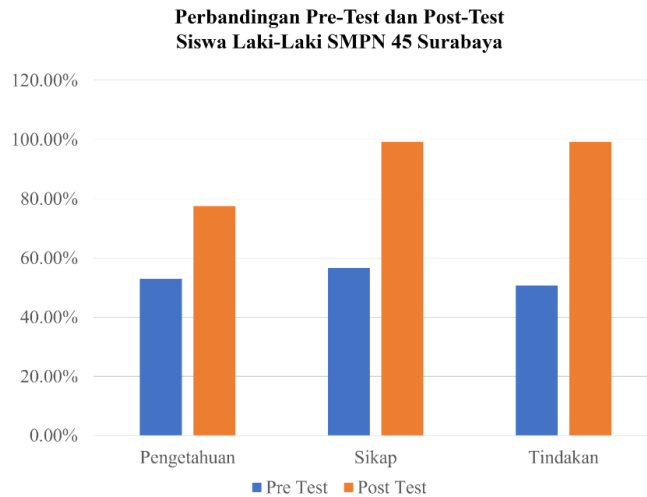
salah satu strategi dalam pemasaran jasa bidang kesehatan. Edukasi kampanye manajemen kebersihan menstruasi dirancang semenarik mungkin sebagai strategi dalam mendapatkan perhatian penuh dari *audiens* agar maksud dari kampanye yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Strategi pemasaran disampaikan secara lisan dengan pendekatan emodemo dikemas dalam bentuk rangkaian acara berupa pemaparan materi, tanya jawab, pemberian *doorprize* untuk peserta yang aktif, serta pemberian media promosi kesehatan dalam bentuk poster dan komik.

#### **4.3 Capaian Hasil Kegiatan Edukasi Terkait Manajemen Kebersihan Menstruasi terhadap Siswa-Siswi SMP Negeri 45 Surabaya**

Edukasi terkait manajemen kebersihan menstruasi terhadap siswa dan siswi SMP Negeri 45 Surabaya diikuti oleh siswa dan siswi dari kelas 7 dan 9 sebanyak 59 siswa. Sementara itu, dilakukan analisis situasi dan penyebaran kuesioner sebagai *pre-test* sebelum dilakukannya intervensi dan penyebaran kuesioner *post-test* setelah dilakukannya kegiatan edukasi mengenai manajemen kebersihan menstruasi. Hal itu dilakukan untuk menilai terkait ada tidaknya perubahan mengenai pengetahuan, sikap, dan tindakan terkait MKM sebelum dan sesudah terpapar informasi dari kegiatan edukasi terkait MKM. *Pre-test* dan *post-test* yang dibagikan memiliki perbedaan antara siswa dan siswi yaitu dengan menyesuaikan isi konten/pertanyaan terkait MKM. Terdapat 10 pertanyaan untuk sasaran siswi dan 5 pertanyaan untuk sasaran siswa. Berikut grafik yang menjelaskan terkait perbandingan dari *pre-test* dan *post-test* dari hasil intervensi:



Gambar 4. 2 Grafik *Pre-Test* dan *Post-Test* Siswa Perempuan



Gambar 4. 3 Grafik *Pre-Test* dan *Post-Test* Siswa Laki-Laki

Dari diagram yang telah dipaparkan, menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan, sikap, dan tindakan dari siswa-siswi SMPN 45 Surabaya dengan rincian sebagai berikut:

- a. Pengetahuan siswi perempuan: 61.31% menjadi 97.86%

Pada saat dilakukan *pre-test*, diketahui bahwa pengetahuan responden perempuan sudah cukup baik, yakni sebesar 61.31%. Namun 59.3% belum mengetahui berapa jam sekali pembalut harus diganti dan sebanyak 81.5% belum mengetahui pengetahuan mengenai jenis-jenis pembalut.

- b. Sikap siswi perempuan: 75.52% menjadi 99.45%

Sikap responden perempuan sudah baik, yakni sebesar 75.52%, namun mereka masih belum memiliki sikap yang baik mengenai harus mengganti pembalut setiap 3-4 jam sekali (58.3%).
- c. Tindakan siswi perempuan: 66.31% menjadi 86.23%

Diketahui bahwa 54.2% responden tidak rutin mengganti pembalut, 70.8% tidak mengkonsumsi TTD saat menstruasi, dan 79.2% jarang berdiskusi dengan teman-teman mereka terkait menstruasi.
- d. Pengetahuan siswa laki-laki: 52.94% menjadi 77.57%

Sebanyak 58.8% responden belum mengetahui cara yang tepat untuk membantu menghilangkan stigma negatif tentang menstruasi.
- e. Sikap siswa laki-laki: 56.61% menjadi 99.24%

Diketahui bahwa sebanyak 64.7% responden merasa tidak perlu menawarkan bantuan dan 70.6% merasa tidak harus memberikan dukungan sosial. Namun setelah intervensi dilakukan sikap mereka meningkat menjadi 99.24%.
- f. Tindakan siswa laki-laki: 50.73% menjadi 99.24%

Diketahui bahwa sebanyak 79.4% responden merasa tidak perlu menawarkan bantuan dan merasa tidak harus memberikan dukungan sosial. Namun setelah intervensi dilakukan sikap mereka meningkat menjadi 99.24%.

#### **4.4 Kendala Pelaksanaan MBKM *By Design* FKM UNAIR**

Selama proses persiapan-persiapan mengenai kegiatan edukasi MKM terhadap sasaran terdapat beberapa kendala yang dialami diantaranya:

- a. Terjadi keterlambatan koordinasi dengan puskesmas dikarenakan terkendala surat izin Dinas Kesehatan yang belum turun
- b. Penentuan jadwal intervensi terhadap SMP Negeri 45 Surabaya selalu bertabrakan dengan acara internal sekolah
- c. Terdapat beberapa siswa yang kurang fokus saat sedang pemaparan materi

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Kegiatan MBKM *By Design* FKM UNAIR bersama UNICEF di SMP Negeri 45 Surabaya ini memiliki target untuk menjangkau remaja perempuan dan laki-laki di SMP Negeri 45 Surabaya sebanyak mungkin untuk diberikan edukasi terkait informasi kesehatan dalam rangka menyejahterakan kondisi kesehatan remaja. Topik edukasi informasi kesehatan yang menjadi fokus kegiatan magang ini yaitu mengenai manajemen kebersihan menstruasi. Informasi mengenai manajemen kebersihan menstruasi ini perlu diperhatikan oleh kalangan remaja baik itu perempuan maupun laki-laki sebagai wujud meningkatkan kondisi kesehatan dan sebagai wujud preventif untuk mencegah terpaparnya suatu penyakit. Namun, berdasarkan analisis awal yang telah dilakukan sebelum diselenggarakannya kegiatan edukasi manajemen kebersihan menstruasi (MKM) menunjukkan bahwa siswa dan siswi masih memiliki pengetahuan, sikap, dan tindakan yang rendah terkait kebersihan menstruasi. Sementara itu, setelah dilakukannya kegiatan edukasi terkait MKM menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan mereka mengalami peningkatan. Hal tersebut dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang telah dibagikan kepada siswa dan siswi SMP Negeri 45 Surabaya.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan kegiatan MBKM *By Design* FKM Universitas Airlangga bersama UNICEF yang bekerja sama dengan Puskesmas Mulyorejo dan SMP Negeri 45 Surabaya sebagai sasaran, terdapat beberapa saran atau masukan yang dapat diberikan sebagai bahan perbaikan dan evaluasi terhadap kegiatan magang mengenai kampanye edukasi terkait manajemen kebersihan menstruasi ini kedepannya. Berikut beberapa saran yang dapat disampaikan untuk pihak-pihak yang berkontribusi dalam kegiatan magang ini, diantaranya:

1. Bagi Mahasiswa

Setelah dilakukannya kegiatan magang MBKM *By Design* FKM UNAIR ini diharapkan mahasiswa Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Peminatan PKIP dapat mengembangkan strategi promosi kesehatan ke masyarakat luas sebagai langkah baik untuk upaya perubahan perilaku hidup bersih dan sehat.

2. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga

Kegiatan magang MBKM *By Design* FKM Universitas Airlangga bersama UNICEF memberikan pengalaman yang berharga untuk mengasah kemampuan yang didapat selama kegiatan perkuliahan. Namun, terdapat ketidakpastian waktu dimulainya kegiatan magang MBKM *By Design* FKM UNAIR dan hal tersebut berdampak pada perizinan kegiatan di lapangan dan menyebabkan beberapa peserta magang mengalami keterlambatan untuk memulai kegiatan magang tersebut. Oleh karena itu, diharapkan FKM Universitas Airlangga dapat merencanakan jadwal kegiatan magang secara terperinci dari awal sehingga persiapan yang dapat dilakukan oleh peserta magang dapat diselaikan dengan matang.

3. Bagi UNICEF

Pihak UNICEF telah melakukan skema untuk dilakukannya monitoring mengenai kegiatan magang MBKM *By Design* FKM UNAIR bersama UNICEF. Namun, belum dilakukan peninjauan atau pendampingan secara langsung di lapangan. Oleh karena itu, hal ini bisa dijadikan pertimbangan untuk kegiatan yang akan datang pihak UNICEF sebagai mitra kegiatan MBKM *By Design* FKM UNAIR ini agar berkenan hadir di dalam kegiatan intervensi ke lapangan meskipun beberapa kali saja.

4. Bagi Puskesmas Mulyorejo

Setelah berakhirnya magang MBKM *By Design* FKM UNAIR ini, diharapkan pihak Puskesmas Mulyorejo sebagai mitra sekaligus pelayanan kesehatan dasar di lingkungan masyarakat dapat memberikan edukasi terkait manajemen kebersihan menstruasi di sekolah-sekolah lain untuk

memberikan pengetahuan dan upaya perubahan perilaku terhadap sasaran sebagai upaya peningkatan derajat kesehatan dan kesejahteraan bersama.

5. Bagi SMP Negeri 45 Surabaya

SMP Negeri 45 Surabaya merupakan salah satu tempat sasaran dari kegiatan MBKM *By Design* FKM UNAIR bersama UNICEF terkait edukasi manajemen kebersihan menstruasi. Namun, diharapkan pihak sekolah dapat melanjutkan kegiatan edukasi manajemen kebersihan menstruasi kepada seluruh peserta didiknya dan dapat memberikan dukungan moral serta aksesibilitas terkait kemudahan dalam menjangkau fasilitas yang menunjang perilaku manajemen kebersihan menstruasi yang aman dan nyaman bagi peserta didik.



## DAFTAR PUSTAKA








- Bhakti, B. Y., Simorangkir, R. R. M., Tjalla, A., Sutisna, A. (2022). Kendala Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Perguruan Tinggi. *Research and Development Journal Of Education*. 8(2): 783-790.
- Brown, A. (2015). The Role of Technology in Education. *Journal of Educational Technology*. 20(3): 45-56.
- Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi. (2020). Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. URL: <https://mbkm.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2022/10/Buku-Panduan-Merdeka-Belajar-Kampus-Merdeka-2020.pdf>.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar dan Direktorat Jenderal Sekolah Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Panduan Manajemen Kebersihan Menstruasi Bagi Guru dan Orang Tua*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, Kementerian Pendidikan, dan Kebudayaan RI.
- Forum Anak. (2022). Mengenal UNICEF. URL: <https://forumanak.id/kegiatanView/9mqo2gg4n3>.
- Jatim Newsroom. (2023). Pemkot Surabaya, Bappenas dan Unicef Tanda Tangan Rencana Kerja Tahunan Program CFCL. URL: <https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/pemkot-surabaya-bappenas-dan-unicef-tanda-tangani-rencana-kerja-tahunan-program-cfcl>.
- Kumar, R., Thakur, A., Kumar, P., & Sharma, M. (2018). Menstrual Hygiene Practices and its Association with Reproductive Tract Infections. *Journal of Evolution of Medical and Dental Sciences*. 7(48): 5282-5286.
- Pimpinan Pusat Muslimat NU. (2020). *Manajemen Kebersihan Menstruasi dan Pencegahan Perkawinan Anak*. Jakarta: Pimpinan Pusat Muslimat NU bekerjasama dengan UNICEF-Indonesia.
- Proverawati, A., & Misaroh, S. (2012). *Menarche Menstruasi Pertama Penuh Makna*. Yogyakarta: Mulia Medika.
- Smith, J. (2010). *Effective Teaching Strategies: Lessons from Research and Practice*. New York: Routledge.
- United Nations Children's Fund (UNICEF). 2019. *Guidance on Menstrual Health and Hygiene*. URL: <https://www.unicef.org/media/91341/file/UNICEF-Guidance-menstrual-health-hygiene-2019.pdf>
- Widyawati. (2010). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Medan Denai.
- World Health Organization. (2018). *Menstrual hygiene management in schools: Global strategies, national policies, and local realities*. Geneva: WHO.









## LAMPIRAN

*Lampiran I. Logbook MBKM by Design FKM UNAIR*

## LOGBOOK MBKM by Design FKM UNAIR

**Nama Mahasiswa** : Novita Dwi Rachmahwati  
**NIM** : 102011133147  
**Lokasi** : UNICEF  
**Dosen Pembimbing** : Dr. Shrimarti Rukmini Devy, Dra., M.Kes  
**Pembimbing Lapangan** : Muhammad Afrianto Kurniawan, ST, M.S

No.	Hari/Tanggal	Aktivitas	TTD Mahasiswa
1.	10 Oktober 2023	Koordinasi dengan Puskesmas Mulyorejo	
2.	27 Oktober 2023	Supervisi oleh dosen pembimbing dan PJ Promkes Puskesmas Mulyorejo	
3.	30 Oktober 2023	Koordinasi mengenai intervensi edukasi MKM kepada sekolah-sekolah dan penyerahan surat perizinan tugas lapangan	
4.	31 Oktober 2023	Analisis P1 ke SD Negeri Manyar Sabrangan II dan SD Negeri Kejawan Putih I	
5.	3 November 2023	<ul style="list-style-type: none"> <li>Koordinasi terkait intervensi kegiatan ke SMP IPIEMS Surabaya</li> <li>Refleksi dan monitoring MBKM by Design FKM UNAIR bersama UNICEF</li> </ul>	
6.	6 November 2023	Analisis P1 ke SMP IPIEMS Surabaya	
7.	7 November 2023	Koordinasi ulang terkait kegiatan intervensi kepada SMP Negeri 45 Surabaya	

No.	Hari/Tanggal	Aktivitas	TTD Mahasiswa
8.	8 November 2023	Pelaksanaan intervensi edukasi MKM di SD Negeri Kejawan Putih Tambak	
9.	14 November 2023	Supervisi oleh dosen pembimbing	
10.	21 November 2023	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelaksanaan intervensi edukasi MKM di SMP IPIEMS</li> <li>• Supervisi oleh dosen pembimbing</li> </ul>	
11.	22 November 2023	Analisis PI ke SMPN 45 Surabaya	
12.	23 November 2023	Pelaksanaan intervensi edukasi MKM di SDN Manyar Sabrangan	
13.	25 November 2023	Refleksi dan monitoring MBKM bu Design FKM UNAIR bersama UNICEF	
14.	29 November 2023	Pelaksanaan intervensi edukasi MKM di SMPN 45 Surabaya	
15.	15 Desember 2023	Seminar hasil laporan magang MBKM by Design FKM UNAIR-UNICEF per kluster	

**TTD Pembimbing Lapangan**

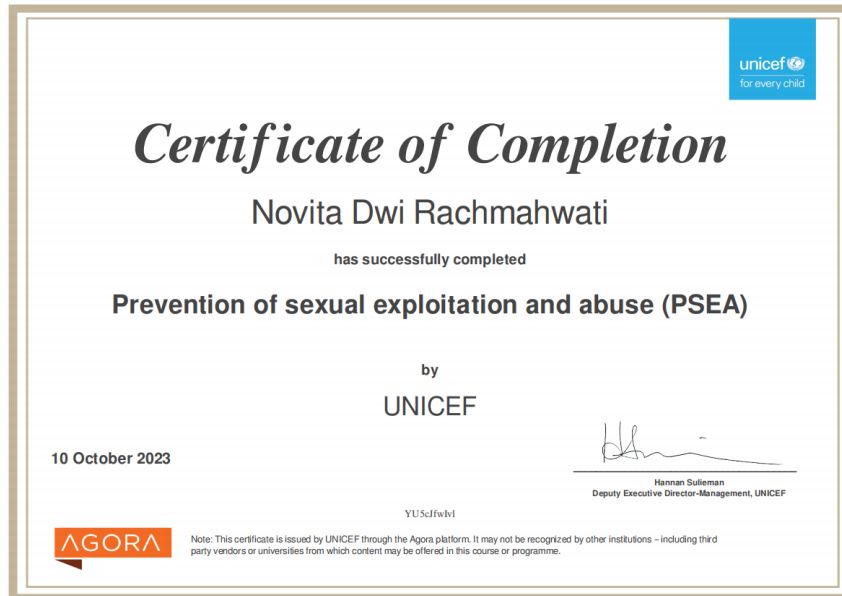

(Muhammad Afrianto Kurniawan, S.T., M.Sc.)

**TTD Dosen Pembimbing**


(Dr. Shrimarti Rukmini Devy., Dra. M.Kes)

NIP. 196602152002122002

**Lampiran I. Sertifikat Kursus Agora Prevention of Sexual Exploitation and Abuse (PSEA)**



**Lampiran II. Sertifikat MBKM dari Instansi / Mitra**



**Lampiran III. Dokumentasi**



**Lampiran IV. Media Intervensi Edukasi MKM**

**Kuesioner**

**KUESIONER PI KAMPANYE MANAJEMEN KEBERSIHAN MENSTRUASI (P)**

1. Siapa namamu?  
:
2. Berapa umurmu?  
:
3. Apakah kamu sudah mengalami menstruasi?  
 Sudah  
 Belum

**Bagian 1: Pengetahuan**

Pilihlah satu jawaban yang menurutmu benar dan beri tanda silang (x)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang dimaksud dengan menstruasi?	a. Menstruasi adalah tanda anak perempuan tumbuh menjadi dewasa dan proses alami bagi perempuan yang ditandai dengan keluarnya darah dari vagina/alat kelamin b. Menstruasi adalah tanda yang dialami oleh anak perempuan dan anak laki-laki c. Menstruasi adalah tanda bahwa seorang remaja mencapai masa tua
2.	Berapa hari durasi normal lama menstruasi?	a. < 3 hari b. 3-7 hari c. >7 hari
3.	Pada usia berapa menstruasi pertama terjadi pada perempuan?	a. 5-6 tahun b. 7-8 tahun c. 10-14 tahun
4.	Apa yang harus dilakukan saat menstruasi? *bisa mengisi lebih dari 1	<input type="checkbox"/> Memakai pembalut untuk menampung darah yang keluar dari alat kelamin <input type="checkbox"/> Rutin mengganti pembalut minimal 3-4 jam sekali <input type="checkbox"/> Membersihkan alat kelamin dengan sabun hingga bersih <input type="checkbox"/> Mencuci pembalut sehabis dipakai sebelum dibuang <input type="checkbox"/> Membuang pembalut sekali pakai dengan dibungkus plastik/kertas dengan rapi
5.	Dalam sehari, berapa jam sekali pembalut harus diganti?	a. 3-4 jam sekali b. 7-8 jam sekali c. 9-10 jam sekali

No.	Pertanyaan	Jawaban
6.	Ada berapakah jenis pembalut yang kamu ketahui?	a. 3 jenis b. 2 jenis c. 1 jenis Sebutkan, .....
7.	Pernyataan dibawah ini yang harus kamu lakukan jika kamu merasa lelah saat menstruasi adalah, kecuali...	a. Istirahat yang cukup b. Makan dan minum yang bergizi, seperti sayur, buah, dan daging c. Begadang di malam hari
8.	Pernyataan dibawah ini yang bisa kamu lakukan ketika sedih atau marah saat menstruasi adalah, kecuali...	a. Bermain dengan teman b. Bercerita dengan teman, kakak, atau ibu c. Mengurung diri sehabian di kamar
9.	Pernyataan dibawah ini yang bisa kamu lakukan saat mengalami rasa kram saat menstruasi adalah, kecuali...	a. Mengurangi kram dengan minum air hangat b. Mengonsumsi kopi, soda, dan cokelat c. Melakukan peregangan atau olahraga ringan
10.	Pernyataan dibawah ini yang merupakan fakta saat menstruasi adalah...	a. Tidak boleh minum es saat menstruasi b. Saat menstruasi harus membersihkan diri termasuk rutin mengganti pembalut c. Tidak boleh olahraga berenang saat menstruasi

Jika kamu sudah mengalami menstruasi bisa melanjutkan mengisi bagian 2, 3 dan 4, akan tetapi jika kamu belum mengalami menstruasi bisa langsung mengisi bagian 4 yaa^^

**Bagian 2: Sikap (Perempuan)**

- Jika kamu memilih jawaban Setuju maka beri tanda centang (✓) pada kolom Setuju
- Jika kamu memilih jawaban Tidak Setuju maka beri tanda centang (✓) pada kolom Tidak Setuju

No.	Pernyataan	Jawaban	
		Setuju	Tidak Setuju
1.	Aku akan memeriksakan diri saat merasakan keluhan saat menstruasi		
2.	Aku merasa harus mencuci tangan terlebih dahulu sebelum membasuh alat kelamin		
3.	Aku merasa apabila setelah membasuh alat kelamin harus mencuci tangan terlebih dahulu		
4.	Aku merasa bakteri akan mudah berkembang biak di vagina/alat kelamin apabila tidak sering mengganti pembalut saat menstruasi		
5.	Aku merasa harus mengganti celana dalam 1-2 kali sehari saat menstruasi		
6.	Aku merasa harus memakai celana dalam yang mudah menyerap keringat		
7.	Aku merasa harus mengganti pembalut setiap 3-4 jam sekali		
8.	Aku merasa harus membungkus pembalut dengan kertas atau plastik sebelum dibuang ke tempat sampah		

**Bagian 3: Tindakan (Perempuan)**

- Jika kamu memilih jawaban Ya maka beri tanda centang (✓) pada kolom Ya
- Jika kamu memilih jawaban Tidak maka beri tanda centang (✓) pada kolom Tidak

No.	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Aku membawa pembalut saat di sekolah		
2.	Aku rutin mengganti pembalut 3-4 jam sekali		
3.	Aku mencuci tangan pakai sabun sebelum mengganti pembalut		
4.	Aku mencuci tangan pakai sabun sesudah mengganti pembalut		
5.	Aku memakai celana dalam yang mudah menyerap keringat		
6.	Aku mengganti celana dalam minimal 2 kali sehari saat menstruasi		
7.	Aku makan minum bergizi saat menstruasi		
8.	Aku minum obat tablet tambah darah saat menstruasi		
9.	Aku membersihkan kemaluan dengan air dari arah depan ke belakang		
10.	Aku membungkus pembalut dengan kertas atau plastik sebelum dibuang ke tempat sampah		
11.	Aku berdiskusi dengan orang tua tentang menstruasi sebelum mengalami menstruasi pertama		
12.	Aku berdiskusi dengan teman tentang menstruasi sebelum mengalami menstruasi pertama		

**Bagian 4: Media**

Pilihlah satu jawaban yang menurutmu benar dan beri tanda silang (x)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Media apa yang menurut kamu efektif untuk kegiatan sosialisasi?	a. Poster b. Brosur c. Stiker
2.	Menurut kamu, warna apa yang paling cocok untuk media tersebut?	a. Merah b. Biru c. Kuning d. Ungu e. Hijau f. Cokelat g. Pink
3.	Media manakah yang paling mudah kamu pahami?	a. Tulisan b. Gambar c. Tulisan dan gambar
4.	Apa konten dari media yang kamu inginkan?	a. Waktu yang tepat untuk mengganti pembalut b. Mitos dan fakta tentang menstruasi c. Hal yang perlu dilakukan saat menstruasi
5.	Menurut kamu, berapakah durasi waktu yang efektif untuk penayangan video sosialisasi?	a. 1-5 menit b. 5-10 menit c. Lebih dari 10 menit

**KUESIONER P1 KAMPANYE MANAJEMEN KEBERSIHAN MENSTRUASI (L)**

1. Siapa namamu?  
:
2. Berapa umurmumu?  
:

**Bagian 1: Pengetahuan**

Pilihlah satu jawaban yang menurutmu benar dan beri tanda silang (x)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu ketahui mengenai menstruasi?	a. Menstruasi adalah tanda anak perempuan tumbuh menjadi dewasa dan proses alami bagi perempuan yang ditandai dengan keluarnya darah dari vagina/alat kelamin b. Menstruasi adalah tanda yang dialami oleh anak perempuan dan anak laki-laki c. Menstruasi adalah tanda bahwa seorang remaja mencapai masa tua
2.	Mengapa perempuan mengalami menstruasi?	a. Untuk membersihkan tubuh dari racun b. Sebagai tanda pertumbuhan fisik c. Bagian dari siklus reproduksi alami perempuan
3.	Apa yang mungkin dialami perempuan selama menstruasi?	a. Kenaikan berat badan b. Perubahan suasana hati atau emosi c. Penurunan energi d. Semua jawaban di atas benar
4.	Apa yang dapat laki-laki lakukan untuk mendukung saudara atau teman perempuan yang sedang mengalami menstruasi	a. Memberikan dukungan emosional dan kenyamanan b. Menawarkan bantuan kepada perempuan yang sedang menstruasi c. Tidak boleh mengejek teman atau saudara perempuan yang sedang menstruasi d. Semua jawaban di atas benar
6.	Bagaimana menurut kalian cara yang tepat untuk membantu menghilangkan stigma negatif tentang menstruasi?	a. Tidak ikut campur dan diam saja b. Mengejek teman atau saudara perempuan yang sedang menstruasi c. Mendukung pendidikan dan kampanye tentang menstruasi untuk menambah wawasan d. Menghindari teman atau saudara perempuan yang sedang menstruasi

**Bagian 2: Sikap (Laki-laki)**

- Jika kamu memilih jawaban Setuju maka beri tanda centang (✓) pada kolom Setuju
- Jika kamu memilih jawaban Tidak Setuju maka beri tanda centang (✓) pada kolom Tidak Setuju

No.	Pernyataan	Jawaban	
		Setuju	Tidak Setuju
1.	Aku merasa harus berlaku sopan dan menghargai perempuan		
2.	Aku merasa tidak boleh mengejek atau <i>bullying</i> saat perempuan sedang menstruasi		
3.	Aku merasa perlu menawarkan bantuan pada perempuan saat mereka menstruasi		
4.	Aku merasa harus memberikan dukungan kepada perempuan dalam mengelola menstruasi mereka saat menstruasi		

**Bagian 3: Tindakan (Laki-laki)**

- Jika kamu memilih jawaban Setuju maka beri tanda centang (✓) pada kolom Ya
- Jika kamu memilih jawaban Tidak Setuju maka beri tanda centang (✓) pada kolom Tidak

No.	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Aku berlaku sopan dan menghargai perempuan		
2.	Aku tidak mengejek atau <i>bullying</i> saat perempuan sedang menstruasi		
3.	Aku menawarkan bantuan pada perempuan saat mereka menstruasi		
4.	Aku memberikan dukungan kepada perempuan dalam mengelola menstruasi mereka saat menstruasi		

Power Point	Komik	
		
Poster		
		
Video		
		